

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR LONG SERVICE
SISWA PADA PERMAINAN BULU TANGKIS MATA**

PELAJARAN PJOK DENGAN METODE DRILL

SISWA KELAS IV SD NEGERI 101910 AEK GODANG

KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

RAHALIM PARDOMUAN HRP

NIM. 19 20 500 083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR *LONG SERVICE*
SISWA PADA PERMAINAN BULU TANGKIS MATA
PELAJARAN PJOK DENGAN METODE *DRILL*
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101910 AEK GODANG
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan*

Oleh

**RAHALIM PARDOMUAN HRP
NIM. 19 20 500 083**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR *LONG SERVICE*
SISWA PADA PERMAINAN BULU TANGKIS
MATA PELAJARAN PJOK DENGAN METODE *DRILL*
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101910 AEK GODANG
KECAMATAN HULU SIAPAS
KABUPATEN PADANG LAWASUTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
Oleh
RAHALIM PARDOMUAN HRP
NIM. 19 20 500 083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hamdiur Hasibuan,S.Pd.I,M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

Ade Suhendra,S.Pd.I,M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nordin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. **Rahalim Pardomuan Hrp**
Lampiran: 7 (Tujuh Eksamplar)

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

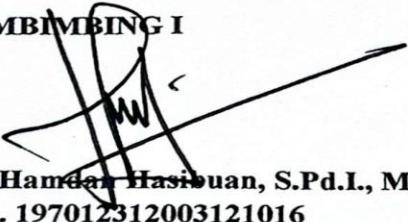
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Rahalim Pardomuan Hrp** berjudul "**Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Servis Siswa pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK dengan Metode Drill Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skrispinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahalim Pardomuan Hrp
NIM : 1920500083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Siswa Pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK Dengan Metode Drill Siswa Kelas IV SD Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 Tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Saya yang menyatakan

Rahalim Pardomuan Hrp
NIM. 1920500083



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

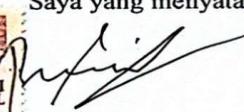
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahalim Pardomuan Hrp
NIM : 19 205 00083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Long Service Siswa pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK dengan Metode Drill Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Saya yang menyatakan



Rahalim Pardomuan Hrp
NIM.19 205 00083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahalim Pardomuan Hrp
NIM : 1920500083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Siswa Pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK Dengan Metode Dril Siswa Kelas IV SD Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

Anggota

Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032


Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262022032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal	: 29 Oktober 2024
Pukul	: 08.00WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/75,5(B)
Indeks Prediksi Kumulatif	: 3.45
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Siswa Pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK Dengan Metode DRILL Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Ack Godang Kecamatan Hulu Siapas Kabupaten Padang Lawas Utara
- Nama : Rahalim Pardomuan Hrp
NIM : 1920500083
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama	: Rahalim Pardomuan Hrp
Nim	: 1920500083
Program Studi	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar <i>Long Service</i> Siswa pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK dengan Metode <i>Drill</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini didasari oleh permasalahan rendahnya upaya kemampuan *long service* siswa pada permainan bulu tangkis pada mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mampu mempraktekkan *long service* pada permainan bulu tangkis, sehingga kemampuan *long service* harus ditingkatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan *long service* pada permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan *long service* pada permainan bulu tangkis. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah butir soal berupa pilihan berganda dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan *long service* pada permainan bulu tangkis. Kesimpulan ini diambil berdasarkan praktek siswa mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada hasil *pre test* hanya 15% (3 dari 20 siswa) yang mendapat nilai tuntas. Siklus I pertemuan I persentase ketuntasan siswa sebesar 40% (8 dari 20 siswa). Pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan siswa sebesar 65% (13 dari 20 siswa). Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan siswa sebesar 85% (17 dari 20 siswa). Dari data siklus II yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan persentase paling tinggi yaitu 85%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai memuaskan dengan nilai rata-rata 89.25 (85%).

Kata Kunci :*Long Service*, Bulu Tangkis, Metode *Dril*.

ABSTRACT

<i>Name</i>	:	<i>Rahalim Pardomuan Hrp</i>
<i>Number</i>	:	<i>1920500083</i>
<i>Department</i>	:	<i>Tarbiyah and Teacher Training</i>
<i>Thesis Title</i>	:	<i>Efforts to Improve Students' Basic Long Service Technique Capabilities in Badminton Games for PJOK Subjects Using the Drill Method for Class IV Students at State Elementary School 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency.</i>

This research is based on the problem of students' low long service ability efforts in badminton in the PJOK subject. This can be seen from the number of students who are not yet able to practice long service in badminton, so their long service ability must be improved. The formulation of the problem in this research is that using the drill method can improve the long service ability in badminton for Class IV students at SD Negeri 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the use of the drill method in improving long service ability in badminton. The type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in class IV of SD Negeri 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency, totaling 20 students. This research consists of two cycles, where cycle I consists of two meetings and Cycle II consists of 1 meeting. The data collection instruments in this research are multiple choice questions and observations. The results of this research show that using the Drill method can improve long service abilities in badminton. This conclusion was drawn based on student practice starting from pre-cycle, cycle I to cycle II. In the pre-test results, only 15% (3 out of 20 students) got a passing score. In the first cycle of the first meeting, the percentage of student completion was 40% (8 out of 20 students). In cycle I, meeting II, the percentage of student completion was 65% (13 out of 20 students). Meanwhile, in cycle II, meeting I, the percentage of student completion was 85% (17 out of 20 students). From the data obtained in cycle II, the expected value had been achieved with the highest percentage. high, namely 85%, then this research can be stopped with a satisfactory score with an average score of 89.25 (85%).

Keywords: Long Service, Badminton, Dril Method, Basic Technique.

خلاصة

الاسم: رحاليم باردوموان هرب

الرقم: ١٩٢٠٥٠٠٨٣

الكلية/القسم: التربية وتدريب المعلمين

عنوان الأطروحة: الجهود المبذولة لتحسين قدرة الطلاب على الخدمة الطويلة في ألعاب كرة الريشة لمواضيع
PJOK باستخدام طريقة الحفر لطلاب الصف الرابع في
SD Negeri 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency.

خلفية مشكلة هذا البحث هي الجهد المنخفض لقدرة الطلاب على الخدمة الطويلة في ألعاب كرة الريشة ونتائج
وي يكن ملاحظة ذلك من خلال عدد الطلاب الذين لم يستوفوا الحد الأدنى PJOK تعلم الطلاب في موضوعات
من معايير الاكتفاء، وهو ٧٥ طالباً، لذا يجب تحسين قدراتهم ونتائج التعلم لديهم
صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان استخدام طريقة الحفر يمكن أن يحسن قدرة الخدمة الطويلة في
كرة الريشة لطلاب الصف الرابع في SD Negeri 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency
؟ يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى استخدام أسلوب الحفر في كرة الريشة الطائرة

تم إجراء هذا البحث في الفصل الرابع من (PTK). نوع البحث هو البحث العملي في الفصل الدراسي
Negeri 101910 Aek Godang, Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency،
، بإجمالي ٢٠ طالباً. يتكون هذا البحث من دورتين، حيث تتكون الدورة الأولى من اجتماعين
والدورة الثانية تتكون من اجتماع واحد. أدوات جمع البيانات في هذا البحث هي أسئلة وملحوظات متعددة
الخيارات. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذا البحث التحليل الكمي والنوعي

تشير نتائج هذا البحث إلى أن استخدام طريقة الحفر يمكن أن يحسن قدرات الطلاب ونتائج التعلم. تم التوصل
إلى هذا الاستنتاج بناءً على نتائج التعلم من الدورة السابقة للدورة الأولى إلى الدورة الثانية. وفي نتائج
الاختبار القبلي، حصل ١٥٪ فقط (٣ من أصل ٢٠ طالباً) على علامة النجاح. وفي الدورة الأولى، اللقاء الأول،
كانت نسبة إتمام الطلاب ٤٠٪ (٨ من أصل ٢٠ طالباً). في الحلقة الأولى، الاجتماع الثاني، كانت نسبة إكمال
الطلاب ٦٥٪ (١٣ من ٢٦ طالباً). وفي الدورة الثانية، الاجتماع الأول، كانت نسبة إكمال الطلاب ٨٥٪ (١٧
من ٢٦ طالباً).

ومن البيانات التي تم الحصول عليها من الدورة الثانية فقد وصلت إلى القيمة المتوقعة بأعلى نسبة وهي
٨٥٪، لذلك يمكن إيقاف هذا البحث بقيمة مرضية بمتوسط قيمة ٨٩,٢٥ (٨٥٪).

الكلمات المفتاحية: الريشة الطائرة، الخدمة الطويلة، طريقة الدريل، التقنيات الأساسية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Long Service* Siswa pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK dengan Metode *Drill* Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”. Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *long service* pada permainan bulu tangkis menggunakan metode *drill* untuk membantu para guru dalam memecahkan masalah ketika pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran terhadap penelitian skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor UIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah mewadahi dan memberikan arahan untuk mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
7. Ibu Matiharo Srg, S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Sahminan Harahap dan Ibu Nur Lela Srg yang tiada hentinya dan bosannya memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta memberikan banyak dukungan moril dan materil kepada penulis serta kepada Norma Dawana Siregar dan keluarga besarku.
9. Sahabat senasib dan seperjuangan untuk mengejar gelar S.Pd khususnya teman-teman PGMI angkatan 2019. Terimakasih atas ketersediaan waktunya dalam memberikan dukungan canda tawa, kasih sayang serta perhatian kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan disana sini. Dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang belum dikuasai peneliti. Maka diharapkan ada masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Padangsidimpuan, Juni 2024
Peneliti

RAHALIM PARDOMUAN HRP
NIM. 1920500083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u>—</u>	Fathah	A	A
<u>—</u>	Kasrah	I	I
<u>—</u> [◦]	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ڻ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا....◌..ڻ..ڻ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ڻ..ڻ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....وُ	ڏommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

- ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.
- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	7
H .Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA SISTEMATIKA PEMBAHASAN

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat <i>Long Service</i> Bulu Tangkis.....	9
a. Pengertian <i>Long Service</i>	9
b. <i>Long Service</i>	11
2. Permainan Bulu Tangkis	11
3. Metode <i>Drill</i>	13
a. Pengertian Metode <i>Drill</i>	13
b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Drill</i>	14
c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Drill</i>	16
B. Penelitian yang relevan	17
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
C. Latar dan Subjek Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26

E. Sumber Data.....	29
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
1. Kondisi Awal	35
2. Siklus I.....	37
3. Siklus II	53
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB VPENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas IV	33
Tabel 4. 2 Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Siswa.....	35
Tabel 4. 3 Persentase Ketuntasan Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	35
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siklus I Pertemuan I	40
Tabel 4. 5 Hasil Belajar Siswa	41
Tabel 4. 6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	42
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 4. 8 Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4. 9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siklus II Pertemuan I	57
Tabel 4. 11 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	58
Tabel 4. 12 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	59
Tabel 4. 13 Perbandingan Persentase Pre Test, Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase ketuntasan Hasil nilai <i>Pre Test</i> Siswa.....	36
Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	41
Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	42
Gambar 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa	49
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	50
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa	57
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	59
Gambar 4.8 Hasil Belajar Siswa, Pre Test, Siklus I dan Siklus II.....	63
Gambar 4.9 Hasil Observasi Siswa, Siklus I dan Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran II Lembar Observasi Guru.....	
Lampiran III Lembar Observasi Peserta Didik	
Lampiran IV Soal.....	
Lampiran V Dokumentasi	
Surat Reset	

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan sekelompok siswa dalam rangka untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, guru mengajarkan dan mendidik siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan.

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.¹ Proses belajar memiliki hal yang penting yang bisa berpengaruh pada hasil belajar termasuk sikap, tanggung jawab, dan mental siswa dalam belajar. Pada suatu proses pembelajaran tentunya ada hambatan dan gangguan atau masalah yang dihadapi oleh siswa.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah tersusun supaya dapat dikelola ke dalam kehidupan nyata agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan.

¹Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 28.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.² Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari bahwasanya sebagai tenaga pendidik yang langsung melaksanakan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu, baik dengan cara pemilihan metode belajar sehingga semakin baik metode yang digunakan semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Penggunaan metode yang sesuai dan efektif merupakan hal yang perlu. Dengan penggunaan metode yang sesuai dan tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Drill* yang disebut juga dengan metode Latihan yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu, juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan dan keterampilan. Penggunaan metode yang sesuai dan efektif

²Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 94.

merupakan hal yang perlu, dengan menggunakan metode yang sesuai dan tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³

Menggunakan metode *drill* akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴

Setelah mengadakan observasi awal ke sekolah dan ternyata masih ada peserta didik yang kesulitan atau susahnya melakukan permainan bulu tangkis, hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV SD Negeri 101910 Aek godang, oleh ibu Nur Zannah Lubis, S.Pd.I mengatakan bahwa ”Ada sebagian siswa yang belum mahir dalam permainan bulu tangkis dan servis bulu tangkis tersebut. Ketika guru menjelaskan pelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dari hasil observasi tersebut ternyata guru menyajikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: Pertama, masih ada siswa yang belum mahir dalam permainan bulu tangkis dengan baik dan benar, hal ini ditandai adanya anak yang belum menguasai dalam teknik dasar *long service*. Kedua para siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Ketiga metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pelajaran belum bervariasi terutama dalam menyampaikan materi tentang permainan bulu tangkis. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul; “Upaya

³Umi Latifah, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekalongan, Penerbit NEM, 2022), hlm. 51.

⁴Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.98.

Meningkatkan Teknik Dasar *Long Service* Siswa pada Permainan Bulu Tangkis Mata Pelajaran PJOK dengan Metode *Drill* Siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mempraktekkan *long service* pada permainan bulu tangkis dengan baik dan benar.
2. Metode yang dipakai guru belum bervariasi dalam mengajarkan *long service* pada permainan bulu tangkis. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang di anggap perlu, yaitu:

1. Metode *drill*

Metode *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁵

⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 105.

2. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya dengan tepat dan akurat, sehingga segala yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan adalah kecepatan, kecakapan teknik dasar untuk melakukan sesuatu dengan baik.⁶

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju indonesia seutuhnya, pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosial.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”?

⁶Rabukit Damanik, dkk, *Keterampilan Dasar Megajar Guru*, (Medan: UMSU press, 2021), hlm. 10.

⁷Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 5.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang Pjok, khususnya melalui metode *drill* tentang permainan bulu tangkis , sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu Pjok.
2. Memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat
3. Menjadi bahan masukan bagi guru PJOK upaya lebih terampil dalam memilih metode-metode yang relevan terhadap materi-materi yang akan diajarkan.
4. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan perbaikan sistem pembelajaran untuk tahun-tahun berikutnya.
5. Menjadi bahan informasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator dalam kegiatan penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan teknik dasar *long service* permainan bulu tangkis di Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai 80% dari seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya ke dalam lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab. Sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna memperjelas permasalahan yang didapatkan di lapangan, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang metode *drill*, *long service*, keterampilan *service*, penelitian yang relavan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek

penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian yaitu, deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal, hasil pelaksanaan tindakan siklus I, dan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, peningkatan keterampilan salah siswa setelah menggunakan metode *drill* pada materi pokok teknik dasar long servis permainan bulu tangkis di SD Negeri 101920 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima, penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat *Long Service* Bulu Tangkis

a. Pengertian *Long Service*

Bulu tangkis merupakan olahraga yang menuntut kesegaran jasmani yang baik, dan merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh siswa, baik dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi dan bahkan masyarakat. Cabang olahraga bulutangkis ini merupakan suatu kurikulum mata pelajaran yang wajib dilaksanakan, apabila dilihat dari pengertian bulu tangkis dikemukakan Bulutangkis adalah sebagai olahraga yang banyak menggunakan pergelangan tangan. Oleh karana itu, benar dan tidaknya cara memegang raket akan sangat menentukan kualitas pukulan seseorang dan akan berpengaruh terhadap power pukulan yang dilakukan kemudian akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir.⁸

Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua pemain atau dua pasang pemain yang saling berlawanan dalam suatu lapangan berbentuk persegi yang dibatasi oleh net yang terletak pada bagian tenah lapangan yang membagi lapangan menjadi 2 lapangan yang sama.

⁸ Syamsul Arifin, *Permainan bulu tangkis pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 6

Pemain menggunakan raket untuk memukul *shuttlecock* dan melakukan serangan ke daerah lawan atau menangkis *shuttlecock* agar tidak jatuh ke daerah sendiri.⁹ Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul *shuttlecock* sekali sebelum *shuttlecock* melewati net. Sebuah reli berakhir jika *shuttlecock* menyentuh lantai atau tubuh seorang pemain.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok bermain. Permainan Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan dengan lapangan yang dibatasi garis-garis ukuran panjang dan lebar yang tertentu dan lapangan dibagi menjadi dua bagian yang dibatasi oleh net di saat bertanding, pertandingan akan dipimpin oleh wasit garis lapangan akan dijaga oleh hakim garis. *Shuttlecock* adalah sebuah bola berbulu yang sifat aero dinamiknya yang unik membuatnya memiliki lintas yang berbeda dengan bola yang dipakai pada olahraga raket. Karena gerakan *shuttlecock* sangat dipengaruhi angin, bulutangkis kompetitif dilaksanakan di lapangan indoor. Tapi bulutangkis juga dimainkan di lapangan outdoor sebagai olahraga rekreasi.

Dalam permainan bulutangkis, *service* merupakan modal awal untuk bisa memenangi pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa meraih angka jika tidak bisa melakukan *service* dengan baik. *Long service* merupakan jenis *service* ini terutama digunakan dalam

⁹Syamsul Arifin, *Permainan bulu tangkis pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017)hlm. 7.

permainan tunggal *shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tengah lurus di bagian belakang garis lawan atau jatuh digaris sudut belakang lawan, saat memukul *shuttlecock* kedua kaki terbuka selebar pinggul dan telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai tidak memijak garis depan ataupun garis samping posisi badan mengarah ke depan menghadap lawan.¹⁰

b. *Long Service*

Long service adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang area lapangan lawan. Pelaksanaan servis panjang biasanya dilaksanakan dengan cara *forehand* servis panjang dan biasa dilakukan dalam permainan tunggal. Cara memegang raket dalam servis ini adalah kepala raket menyamping. Pegangan raket seperti jabat tangan. Tiga jari (jari tengah, manis dan kelingking) menggenggam raket sedangkan jari telunjuk agak terpisah serta ibu jari berada diantara tiga jari dan jari telunjuk.

2. Permainan Bulu Tangkis

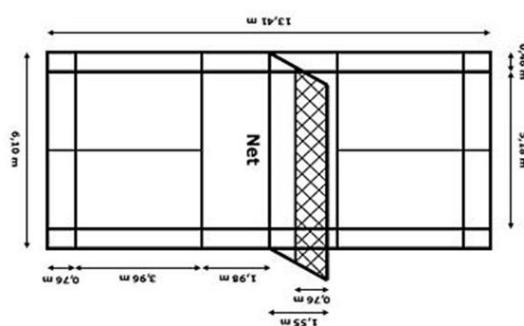
Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulu tangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Olahraga bulutangkis dimainkan

¹⁰Tri Hadi Karyono, *Mengenal olahraga Bulu Tangkis menuju Kemajuan*, (Yogyakarta:Thema Publising,2011), hlm.33

di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan dibagi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang direnggangkan di kedua tiang net yang ditanam di pinggir lapangan. Bulutangkis adalah suatu permainan yang menggunakan sebuah raket dan *shuttlecock* yang dipukul melewati sebuah net.¹¹ Permainan dimulai dengan cara menyajikan bola atau *service*, yaitu memukul bola dari petak *service* kanan ke petak servis kanan lawan, sehingga jalan bola menyilang.

Bulu tangkis (sering disingkat bultang) atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Mirip dengan tenis, bulu tangkis bertujuan memukul bola permainan.

("kok" atau "shuttlecock") melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.¹² Lapangan bulu tangkis.



Gambar 2.1.Ukuran lapangan Bulu Tangkis

¹¹Tri Hadi Karyono,mengenal olahraga Bulu Tangkis menuju Kemajuan, *Mengenal olahraga Bulu Tangkis menuju Kemajuan*,(Yogyakarta:Thema Publising,2011), hlm.77

¹² Syamsul Arifin, *Permainan Bulu Tangkis pada Pendidikan Jasmani*, hlm. 10.

3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan pada mata pelajaran apa yang dipelajari. Metode *drill* adalah metode yang dilakukan dengan menyuruh murid dengan mengerjakan sesuatu dengan berulang-ulang. Metode *drill* juga merupakan metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.¹³

Winarno Surachmad menyatakan, bahwa metode *drill* atau disebut juga latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya melakukan dengan praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁴

Pelajaran yang diberikan melalui metode *drill* dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pelajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya pikirannya

¹³Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 210.

¹⁴. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55.

lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya pikirannya lebih bertambah.¹⁵

- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik serta lebih mendalam.¹⁶

Muhammad Yakub mengatakan bahwa metode mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlahkan, dan mengurangi.¹⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Menurut Ahmad Sabri, langkah-langkah penggunaan metode *drill* antara lain:

¹⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 55.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Uni Aksara, 1995), hlm. 304.

¹⁷ Muhammad Yakub, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Media Persada, 2012), hlm. 41-42.

- 1) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahului hal-hal yang esensial dan berguna.¹⁸

Sedangkan Menurut Armai Arief, langkah-langkah penggunaan metode *Drill* antara lain yaitu:

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rang lebih luas.
 - a. Sebelum diadakan *drill*, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti *drill* itu sendiri.
 - b. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
 - c. Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 3) Latihan-latihan itu pertama-tama harus dilaksanakan kepada diagnosa:
 - a) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
 - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c) Siswa memerlukan waktu untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
 - d) Di dalam latihan, petama-tama ketetapan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dicapai.
- 4) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.

¹⁸ Ahmad Zabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 64.

- 5) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
- Agar hasil latihan memuaskan, minat intristif diperlukan.
 - Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.¹⁹

Dengan langkah-langkah di atas, latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menimbulkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Drill*

- 1) Metode *drill* mempunyai kelebihan antara lain adalah:
- Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pelajari.
 - Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
 - Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana kurang memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik di saat berlangsungnya pengajaran.²⁰

2) Kekurangan Metode *Drill*

Adapun kekurangan metode ini antara lain.

- Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif peserta didik selalu

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu da Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 1

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 349.

disorot dan tidak diberikan keleluasan peserta didik menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik.

- b) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.
- c) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan secara hapalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa proses berpikir secara logis.
- d) Menghambat bakat dan kreatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penelitian yang relevan, guna untuk menghindari adanya kajian yang sama pada karya orang lain. Oleh karena itu untuk memperkuat penelitian, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Novita yang berjudul: “Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Teknik dasar Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Bina Sari”. Adapun hasil dari penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan, teknik pengumpulan data melalui observasi, sedangkan teknik

²¹ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 108-109

analisis data adalah membahas hasil penelitian yang tertuang dalam tabel-tabel. Dari hasil penelitian sebelum tindakan teknik dasar belajar siswa berada pada posisi rendah dengan skor 52%, setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus pertama serta menerapkan metode drill, rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 76.25%.²⁰ Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode drill dalam meningkatkan teknik dasar membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam dua siklus satu siklus dua kali pertemuan.²²

- 2 Dalam penelitian ini yang berjudul “Pegaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah”, membahas tentang hasil belajar dan menggunakan metode *drill* keragka berpikir dan hipotetis. Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan metode *drill* memiliki pengaruh yang signifikan hal ini ditandai dengan koefisien korelasi r_{XY} sebesar 0,40 lebih besar dari setarap signifikansi 5% (0,304) dan (t_t : 0,33).²³ Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode drill sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan

²² Nelly Novita,” Penerapan Motode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Bina Sari”, *Skripsi* (IAIN PadangSidimpuan Sumatra Utara, 2019), hlm. 35.

²³ Berniati, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara, 2010), hlm. 51.

pembelajarannya. Dimana pada penelitian Berniati bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar *long service* pada maple PJOK.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Juheri Iqbal Nasution dengan judul Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Permainan Bulu Tangkis di Kelas V SDN 112227 Rasau Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil tes awal rata-ratanya adalah 56,81 dengan jumlah siswa yang tuntas 5 orang (22,73%) dan yang belum tuntas 17 orang (77,27%). Setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan model Team Games Tournament rata-rata meningkat menjadi 67,27 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang (45%) dan yang belum tuntas 12 orang (55%). Selisihnya (56,81) dan post test siklus I (67,27) adalah 10,46%. Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan model Team Games Tournament nilai rata-rata meningkat menjadi 78,63 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang (86,36%) dan yang belum tuntas 3 orang (13,63%). Selisih ketuntasan antara post test siklus I (67,27) dan post test siklus II (78,63) adalah 11,36 %.²⁴ Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sama-sama digunakan pada pembelajaran PJOK materi bulu tangkis sedangkan

²⁴ Juheri Iqbal Nasution, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkat Hasil Belajar PJOK pada Materi Permainan Bulu Tangkis di Kelas V SDN 112227 Rasau Labuhan batu Selatan,*Skripsi*. Hlm. 1-98.

perbedaan antara keduanya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode *drill* sedangkan penelitian Nasution menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament*.

C. Kerangka Berpikir

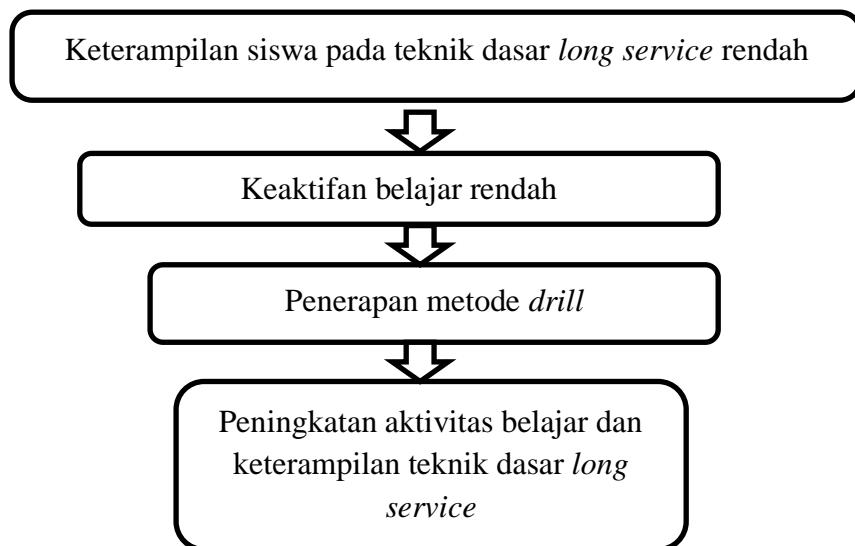
Kerangka pemikiran penelitian merupakan landasan berfikir bagi peneliti yang di gunakan sebagai pemandu penunjuk arah yang hendak dituju. Metode *Drill* adalah suatu proses yang sistematik dari aktivitas gerak jasmani yang dilakukan dalam waktu relative lama, ditingkatkan secara bertahap dan individual yang mengarahkan kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang tentukan. Tujuan utama metode *drill* adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa/I dalam bermain bulutangkis

Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok bermain. Permainan Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis ukuran panjang dan lebar yang tertentu. Tapi bulu tangkis juga dimainkan di lapangan outdoor sebagai olahraga rekreasi.

Long service merupakan jenis servis ini terutama digunakan dalam permainan tunggal *shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar kok melayang tinggi dan jatuh tengah lurus di bagian belakang garis lawan, saat memukul *shuttlecock* kedua kaki terbuka selebar pinngul

dan telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.²⁵ Oleh karena itu jenis long *service* ini kerap dipergunakan pemain tunggal, fungsi long *service* yaitu modal utama dalam memulai permainan bulutangkis. Setelah kegiatan pelaksanaan metode *drill* pada teknik long *service* diharapkan siswa/i akan memiliki wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam pembelajaran teknik dasar yang baik dan benar, sehingga selesai melaksanakan pembelajaran olahraga bulutangkis dapat mengetahui apa saja yang seharusnya dilakukan dalam teknik long *service* untuk mencapai nilai maksimal dalam pembelajaran olahraga bulutangkis.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

²⁵Tri Hadi Karyono, *Mengenal olahraga Bulu Tangkis menuju Kemajuan...* hlm.79.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas maka, hipotesis tindakan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: "Dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* siswa kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang, dengan mencapai nilai di atas KBM yaitu 75, dengan indicator keberhasilan sebesar 80% dari keseluruhan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101910 Aek Godang yang beralamat, Aek godang, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan saya memilih tempat lokasi penelitian di sekolah ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan di bagian latar belakang masalah yang layak untuk diteliti.

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu dalam penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan bulan Mei-Juni 2023/2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan dikelas.²⁶ Menurut Arikunto, PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut Kemmis PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan

²⁶ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 17.

penalaran praktik sosial mereka.²⁷ Sedangkan menurut Hopkins PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti. Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti melakukan tindakan yang membantu peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus). Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus yang pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan atau tidak berhasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus yang pertama, maka peneliti merumuskan rancangan untuk siklus yang kedua dan begitu seterusnya sampai meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Media Group, 2009), hlm. 24.

²⁸Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 11.

Adapun bentuk dari desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada Tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru.
- c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.
- d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.

3. Pengamatan(*Observatinng*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat

semua hal yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif ataupun data kualitatif.²⁹

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 101910 Aek Godang , Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara. subyek peneliti adalah siswa yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 Laki-laki 10 Perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.³⁰

Penelitian ini pada umumnya memiliki empat langkah penting, yaitu perecanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan sebagai berikut; Rencana penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian. Dengan adanya rancangan pada penelitian ini adalah untuk menuntaskan mata pelajaran Pendidikan PJOK khususnya materi tentang bulutangkis.

²⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung,: Citapustaka, 2016, hlm. 203.

Adapun rancangan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada pertemuan ini, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 2 JP (2 X 35 menit) sebagai kegiatan pembelajaran pada materi bulutangkis. Adapun rencana tindakan pertemuan pertama ini:

a. Tahapan perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan berisi tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Berikut perencanaan yang dibuat oleh peneliti :

- 1) Menentukan materi pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *drill*.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menentukan sumber pembelajaran
- 5) Menentukan instrumen penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan (*implementasi*) tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menyangkut dari strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan media apa yang

digunakan dan sebagainya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan adalah melaksanakan isi rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode *drill* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Situasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu. Dalam tahap ini data-data yang diperoleh direfleksi untuk melihat apakah hasil yang tercapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

2. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan

hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran dirlil. Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan. Bila hasil refleksi dan evaluasi menunjukkan peningkatan pada teknik dasar bacaan dan gerakan salah siswa, maka tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Namun, apabila yang terjadi adalah sebaliknya maka harus ditindak lanjuti dengan siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu hasil tes teknik dasar *long service* pada mata pelajaran PJOK.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu: Guru PJOK dan siswa kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan

untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, teknik dasar atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³¹ Dengan menggunakan tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah keterampilan shalat peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Tes yang digunakan adalah tes tindakan atau performance tes.³² Tes yang harus dinilai pada keterampilan teknik dasar *long service* yaitu, kelancaran *service*, ketepatan *service*, sedangkan keterampilan gerakan yang harus dinilai yaitu hanya ketepatan teknik dasar *long service* saja.

2. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat di sejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.³³

Yang harus diobservasi adalah teknik *service* yang terdiri dari kelancaran, keterampilan, dan ketepatan *service*.

³¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

³²Suharmi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014), hlm. 32.

³³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 223.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan Jenis data kuantitatif ialah menggunakan statistic deskriptif berupa tabel dan persentase.

Pengolahan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan..
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data

kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan yang terjadi pada subjek penelitian.

Dari analisi data, diperoleh keterampilan *long service* siswa dimana berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap dari keseluruhan siswa.

Ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS= Daya Serap

A=Skor yang telah diperoleh siswa

B=Skor maksimal

Kriteria DS

0% -74% = Siswa belum tuntas dalam belajar

75% -100% = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan tuntas jika mendapat hasil ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: D= Persentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.³⁴

³⁴ Zainal Aqib, Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 101910 Aek Godang pada tanggal 06 Mei 2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
	Abdul Wahid Lubis	Laki-Laki
	Ahmad Pasaribu	Laki-Laki
	Azkia Rahmadani Hsb	Perempuan
	Bella Kasih Rambe	Perempuan
	Bisma Tanjung	Laki-Laki
	Cantika Andini	Perempuan
	Dwi Sartika Daulay	Perempuan
	Fauzan Riski Harahap	Laki-Laki
	Hasril Simamora	Laki-Laki
	Inggit Safitri Siregar	Perempuan
	Jefriansyah Simanjuttak	Laki-Laki
	Kamal Harahap	Laki-Laki
	Maisaroh Harahap	Perempuan
	Naswah Azizah Harahap	Perempuan
	Perdiansyah Siregar	Laki- Laki
	Sinta Dwi Harahap	Perempuan
	Winda Sahara Simanungkalit	Perempuan
	Yunus Afriadi Harahap	Laki- Laki
	Zainal Abidin Hasibuan	Laki- Laki
	Zahra Maharani Siregar	Perempuan

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu; pembelajaran masih kurang optimal dalam penggunaan metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga pembelajaran terlihat masih monoton, sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dasar dalam permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, sehingga teknik dasar *long service* siswa tergolong rendah atau kurang baik karena siswa kurang aktif dan kurang. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses meningkatkan teknik dasar *long service* dengan penerapan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh Guru.

Berdasarkan hasil tes awal pada tanggal 06 Mei 2024 yang dilakukan nilai siswa masih rendah yaitu terdapatnya 3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata hanya 64 dan persentase ketidakuntasan siswa 85%, sedangkan persentase ketuntasan 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi dan teknik dasar siswa di SD Negeri 101910 Aek Godang masih rendah, agar lebih jelas peneliti

merangkum dalam tabel hasil nilai *pre test* siswa kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara di bawah ini:

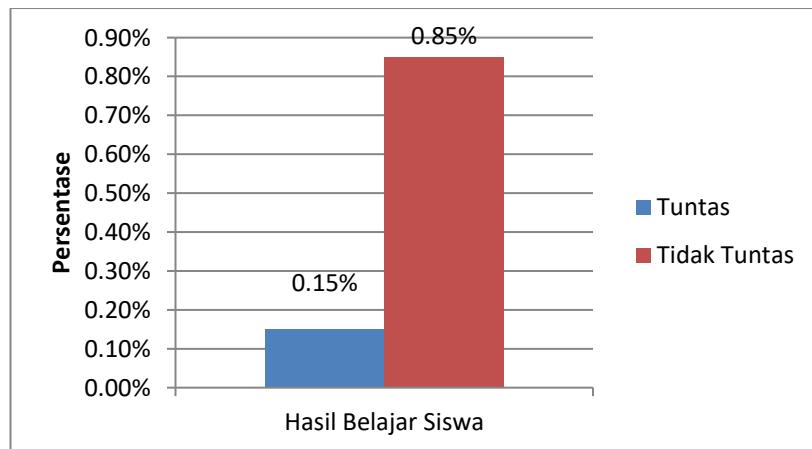
Tabel 4.2
Hasil nilai *Pre Test* siswa

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Wahid Lubis	50
2.	Ahmad Pasaribu	60
3.	Azkia Rahmadani Hsb	60
4.	Bella Kasih Rambe	55
5.	Bisma Tanjung	55
6.	Cantika Andini	55
7.	Dwi Sartika Daulay	70
8.	Fauzan Riski Harahap	75
9.	Hasril Simamora	65
10.	Inggit Safitri Siregar	60
11.	Jefriansyah Simanjuttak	65
12.	Kamal Harahap	70
13.	Maisaroh Harahap	60
14.	Naswah Azizah Harahap	50
15.	Perdiansyah Siregar	80
16.	Sinta Dwi Harahap	60
17.	Winda Sahara Simanungkalit	65
18.	Yunus Afriadi Harahap	80
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75
20.	Zahra Maharani Siregar	60

Tabel 4.3
Persentase ketuntasan Hasil nilai *Pre Test* siswa

Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	3	0, 15%	64
Tidak Tuntas	17	0,85%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes teknik dasar siswa dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Nilai *Pre Test* Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan siswa 0,85% sedangkan persentase ketuntasan 0, 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi permainan bulu tangkis siswa masih sangat rendah, pemahaman dan pengaplikasian materi masih kurang dalam proses pembelajaran, dengan demikian dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan siklus dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 08 Mei 2024, Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Ada 4 langkah yang dilakukan pada siklus I, berikut ini adalah tahapan yang dilakukan yaitu:

- Pertemuan I
 - Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyiapkan lembar observasi
- c) Menetapkan indikator keberhasilan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa.

2) Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi permainan bulu tangkis sesuai dengan RPP yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - (1) Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
 - (2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
 - (3) Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*
 - (4) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan permainan bulu tangkis.
 - (5) Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari

- (6) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (7) Menyampaikan lingkup materi pelajaran yang akan dibahas
 - (8) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran
 - (9) Siswa diharapkan memberikan respon sebagai tanda kesiapan dalam belajar
- (10) Guru menjelaskan tentang penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
- (3) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
- (4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
- (5) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa
- (6) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh long service yang baik

dalam permainan bulu tangkis

(7) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

(8) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.

(9) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.

(10) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.

(11) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

(12) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung

(13) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis.

(14) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Kemudian memberikan hadiah bagi siswa yang menyimpulkan materi.

(2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

(3) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Observasi Siklus I Pertemuan I

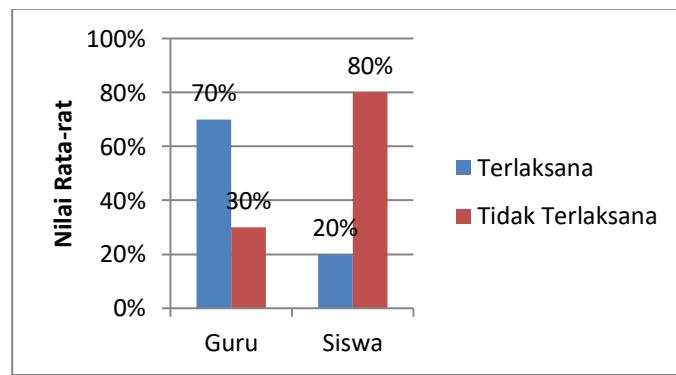
Observasi dilakukan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Drill*, Guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ini. Data yang diperoleh berupa lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi pada siklus I memberikan tes konsep materi yang diajarkan pada siswa menggunakan metode *Drill*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas Guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 10 item pada lembar observasi Guru dan 10 item pada lembar observasi siswa. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas IV dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi Guru dan siswa yang telah diisi. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Table 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diobservasi		
		Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Guru	7	70%	30%
Siswa	2	20%	80%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas Guru dan siswa siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi pada siswa. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada Guru dengan nilai 70% dan pada siswa 20%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh Guru dan siswa. Siswa masih kurang aktif

dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan II siklus I agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus I.

Berikut hasil tes belajar siswa pada siklus I pertemuan I, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

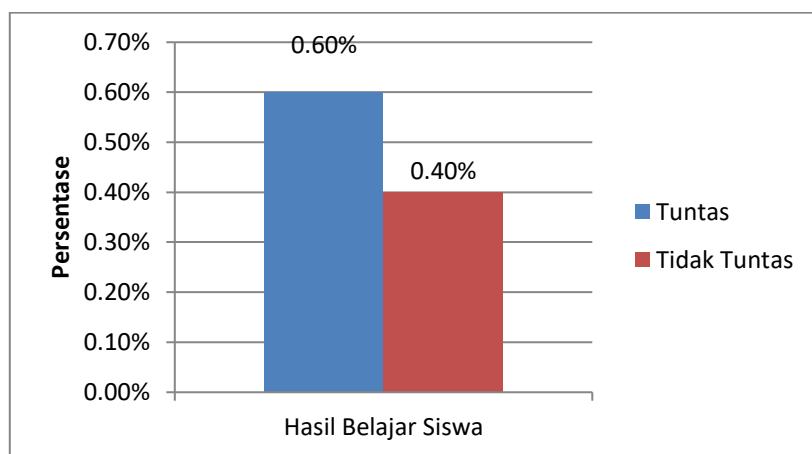
Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Wahid Lubis	68
2.	Ahmad Pasaribu	70
3.	Azchia Rahmadani Hsb	66
4.	Bella Kasih Rambe	78
5.	Bisma Tanjung	70
6.	Cantika Andini	75
7.	Dwi Sartika Daulay	70
8.	Fauzan Riski Harahap	80
9.	Hasril Simamora	70
10.	Inggit Safitri Siregar	70
11.	Jefriansyah Simanjuttak	70
12.	Kamal Harahap	75
13.	Maisaroh Harahap	72
14.	Naswah Azizah Harahap	70
15.	Perdiansyah Siregar	80
16.	Sinta Dwi Harahap	72
17.	Winda Sahara Simanungkalit	78
18.	Yunus Afriadi Harahap	90
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75
20.	Zahra Maharani Siregar	70

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Siswa	Persentase	
1.	Tuntas	8 Siswa	0,40%	
2.	Tidak Tuntas	12 Siswa	0,60%	73,50
Jumlah		20 siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes siswa siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa 8 dari 20 siswa memperoleh nilai tuntas atau sekitar 40%, adapun jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 80%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan hasil yang sangat rendah, maka disini peneliti akan memperbaiki dan melanjutkan pada pertemuan kedua. Pembelajaran yang dilakukan dengan menambahkan penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran berkelompok, agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

b. Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Mei 2024, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi bangun ruang sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan disusun. Penelitian dibantu oleh wali kelas dalam mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1) Perencanaan Siklus I pertemuan II

Perencanaan pada pertemuan II peneliti akan menerapkan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi bangun ruang, kemudian peneliti akan memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun ruang.
- b) Menentukan sumber belajar dan menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes.

2) Tindakan Siklus I pertemuan II

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- (2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- (3) Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*
- (4) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.
- (5) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan teknik dalam bulu tangkis
- (6) Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
- (7) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *Drill* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

- (1) Orientasi Siswa terhadap Masalah
 - (a) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan

permasalahan dalam pembelajaran

- (b) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.

(2) Orientasi Siswa untuk Belajar

- (a) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas dalam pembelajaran bulu tangkis
- (b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis

(3) Membimbing Menyelidiki Siswa

- (a) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
- (b) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
- (c) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- (d) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

(4) Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- (a) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service*

pada permainan bulu tangkis

- (b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
- (c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
- (d) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa
- (e) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh *long service* yang baik dalam permainan bulu tangkis
- (f) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- (g) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- (h) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.
- (i) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- (j) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna
- (k) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran

yang berlangsung

- (l) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar long service pada permainan bulu tangkis.
- (m) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- (2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

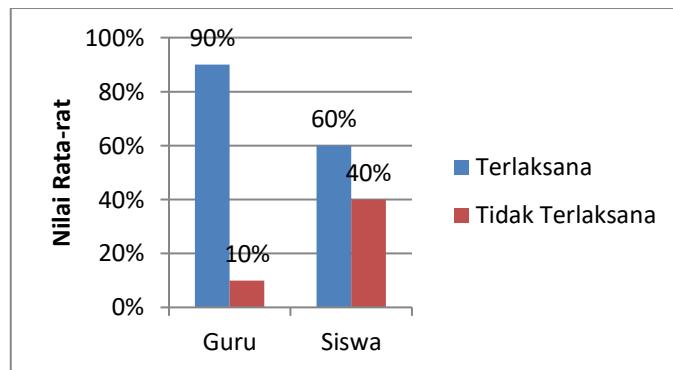
3) Observasi Siklus I pertemuan II

Data hasil observasi pada siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut: Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diobservasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Guru	9	90%	10%
Siswa	6	60%	60%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas Guru dan siswa siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.4
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan cukup baik, pada hasil observasi siswa. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada Guru 90% dan pada siswa 60%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh Guru dan siswa. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan I siklus II agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

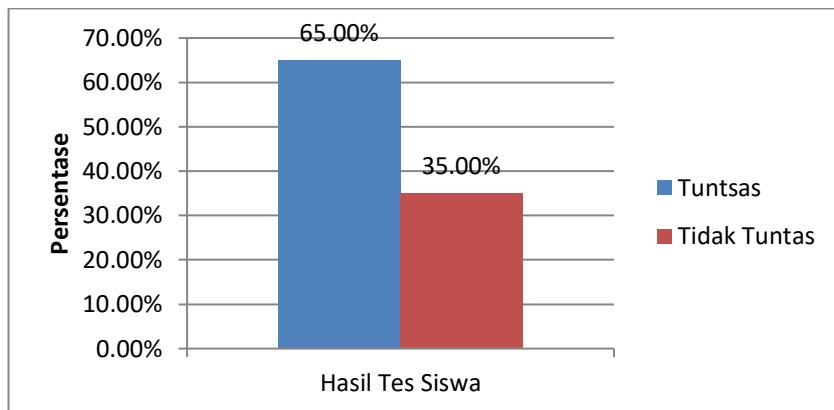
Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Wahid Lubis	80
2.	Ahmad Pasaribu	75
3.	Azkia Rahmadani Hsb	70
4.	Bella Kasih Rambe	80
5.	Bisma Tanjung	70
6.	Cantika Andini	75
7.	Dwi Sartika Daulay	70
8.	Fauzan Riski Harahap	80
9.	Hasril Simamora	75
10.	Inggit Safitri Siregar	70
11.	Jefriansyah Simanjuttak	70
12.	Kamal Harahap	75
13.	Maisaroh Harahap	75
14.	Naswah Azizah Harahap	70
15.	Perdiansyah Siregar	80
16.	Sinta Dwi Harahap	75
17.	Winda Sahara Simanungkalit	80
18.	Yunus Afriadi Harahap	90
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75
20.	Zahra Maharani Siregar	70

Tabel 4. 9
Percentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Siswa	Percentase	
3.	Tuntas	13 Siswa	65%	
4.	Tidak Tuntas	7 Siswa	35%	75,25
Jumlah		20 siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes siswa siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.5
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa 13 dari 20 siswa memperoleh nilai tuntas atau sekitar 65%, adapun jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 35%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya, agar lebih jelas nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi Siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ini menunjukkan bahwa hanya 65% siswa yang mencapai nilai KBM, yaitu sekitar 13 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai KBM, yakni 75, namun persentase ketuntasan masih tergolong rendah, sehingga perlu dilaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya.

Melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka peneliti

membutuhkan waktu yang lebih intensif dan efektif lagi pada siklus selanjutnya, terlebih lagi berdasarkan tes hasil belajar dan lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan metode *Drill* siklus I belum maksimal.

Penguasaan materi dan pengaplikasi siswa belum maksimal dalam pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap permainan bulu tangkis. Siklus selanjutnya, Guru harus lebih efektif lagi dalam pengajaran, yaitu dengan memperbaiki cara pengajaran dan sistem pembelajaran.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus I, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2024. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan pada siklus II digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi bangun ruang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran materi bangun ruang untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.

2) Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada Maret 2024, setelah melakukan pemeriksaan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari siklus I yaitu dengan:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - (2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
 - (3) Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*.
 - (4) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa
 - (5) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan permainan bulu tangkis
 - (6) Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
 - (7) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut; orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

(1) Orientasi Siswa terhadap Masalah

(a) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran

(b) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.

(2) Orientasi Siswa untuk Belajar

(a) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas dalam pembelajaran bulu tangkis

(b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis

(3) Membimbing Menyelidiki Siswa

- (a) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
- (b) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
- (c) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- (d) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

(4) Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- (a) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
- (b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
- (c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
- (d) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa

- (e) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh long service yang baik dalam permainan bulu tangkis
- (f) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung
- (g) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar long service pada permainan bulu tangkis.
- (h) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- (i) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- (j) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.
- (k) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- (l) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna
- (m) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru, dan melakukan tes.

d) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan hadiah bagi siswa yang menyimpulkan materi.
- (2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Observasi Siklus II Pertemuan I

Saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati secara cermat respon siswa selama pembelajaran dan mencatat siswa yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus II pertemuan I yaitu sebagai berikut:

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diobservasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Guru	10	100%	0%
Siswa	8	80%	20%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas Guru dan siswa siklus II pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.6
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes yang telah diujikan pada siswa.

Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran hasil dengan kategori sangat baik. Pencapaian hasil

pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi 80% siswa berada pada skala penilaian aktif atau baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini telah dikategorikan berhasil. Namun, ada beberapa item dalam pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

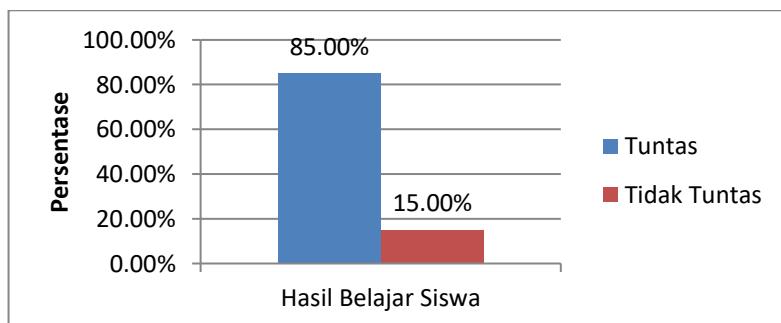
Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Wahid Lubis	80
2.	Ahmad Pasaribu	80
3.	Azkia Rahmadani Hsb	80
4.	Bella Kasih Rambe	75
5.	Bisma Tanjung	75
6.	Cantika Andini	80
7.	Dwi Sartika Daulay	80
8.	Fauzan Riski Harahap	85
9.	Hasril Simamora	80
10.	Inggit Safitri Siregar	73
11.	Jefriansyah Simanjuttak	73
12.	Kamal Harahap	85
13.	Maisaroh Harahap	80
14.	Naswah Azizah Harahap	75
15.	Perdiansyah Siregar	88
16.	Sinta Dwi Harahap	75
17.	Winda Sahara Simanungkalit	78
18.	Yunus Afriadi Harahap	90
19.	Zainal Abidin Hasibuan	80
20.	Zahra Maharani Siregar	73

Tabel 4. 12
Percentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Pertemuan Siklus II		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Siswa	Persentase	
1.	Tuntas	17 Siswa	85%	89,5
2.	Tidak Tuntas	3 Siswa	15%	
Jumlah total		20 Siswa	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes siswa siklus II pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.7
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat bahwa 17 dari 20 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 85%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mencapai hasil yang maksimal.

4) Refleksi Siklus II Pertemuan I

Setelah melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan I siklus II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap

masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Drill* telah mampu meningkat teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa. Terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai KBM. Semua siswa sudah terlibat langsung dalam penerapan metode *Drill*, respon siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya.

Maka pada siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penggunaan metode *Drill*. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan I dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan tes hasil belajar siswa yang telah diujikan kepada siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil penelitian dimulai dari *pre test* masih sangat rendah, karena kurangnya teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa. Proses pembelajaran membutuhkan metode dalam penyampaian materi, salah satu metode yang dapat meningkatkan teknik dasar yang dimiliki oleh siswa. Jika berpindah ke bidang pendidikan, kita harus memberitahu siswa bahwa dalam proses pembelajaran kita harus selalu melakukannya dengan baik dan tekun, sehingga kita mendapatkan hasil yang maksimal. Sesuai dengan

firman Allah SWT Qur'an surah *Al-Muzzamil* ayat 8 yang menjelaskan bagaimana cara yang baik dalam menghukum seseorang.³⁵

وَادْعُ كُرْسِمَ رَبِّكَ وَتَبَّئِلْ إِلَيْهِ تَبَّئِلْ لَا

Artinya: "Sebutlah nama Tuhanmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tekun".

Ayat di atas menjelaskan bahwa, kita senantiasa berusaha dengan tekun dan sepenuh hati, agar apa yang kita lakukan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan keinginan kita. Metode *Drill* berkaitan dengan cara kita dalam memberikan dorongan bagi siswa, sehingga siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi dalam kaitan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Kemudian siswa termotivasi untuk melakukan sesuatu secara terus menerus sampai siswa mampu melakukannya dengan baik.³⁶

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menerapkan metode *Drill* dalam meningkatkan teknik dasar siswa, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyudi dengan judul penelitian penerapan metode drill untuk meningkatkan aktivitas dan ketrampilan passing atas bola voli dengan menggunakan media dinding, dimana dalam penggunaan metodenya mampu meningkatkan teknik dasar-teknik dasar siswa. Berdasarkan hasil

³⁵ Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak* (Malang: Gema Insani, 2020), hlm. 10

³⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7-8.

penelitian menjelaskan bahwa penelitian tersebut dianggap berhasil karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, hasil yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar siswa mencapai nilai baik (B).³⁷ Dengan demikian metode ini dapat dijadikan sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 101910 Aek Godang di kelas IV dengan penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa. Peneliti melaksanakan II siklus sebanyak 3 kali pertemuan dengan pemberian tes pada tiap pertemuan untuk melihat sejauh mana metode *Drill* dalam meningkatkan *long service* pada permainan bulu tangkis siswa. Penelitian yang menghasilkan data pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan, dapat diketahui teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Drill*. Sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai di atas KBM yaitu 75. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini telah mencapai 88,5%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan I.

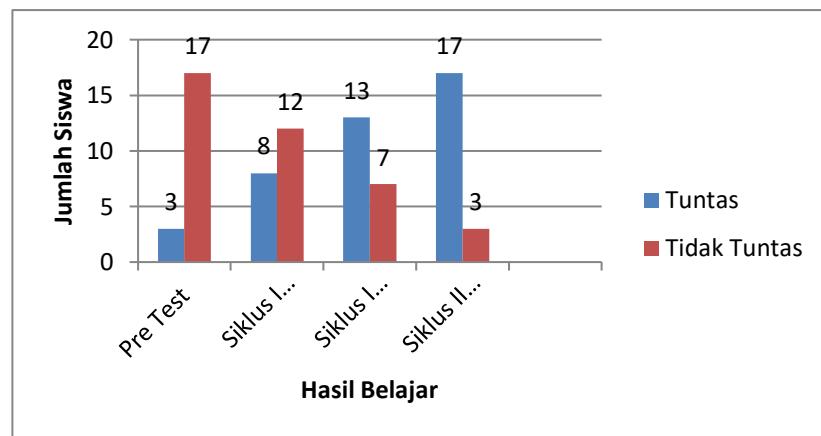
Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terlihat pada tabel di bawah ini;

³⁷ Nurhidaya Haris, Maryam, Nurul Muklisa, Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru, *Pinisi Journal Of Education*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 140-141, <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27125>

Tabel 4.13
Perbandingan Persentase *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

Kategori	<i>Pre Test</i>		Siklus I				Siklus II	
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	3	15	8	40	13	65	17	85
Tidak Tuntas	17	85	12	60	7	35	3	15
Rata-rata	64		73,50		75,25		89,25	

Pada setiap siklus hasil belajar siswa sudah signifikan meningkat, sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk tabel diagram berikut ini:

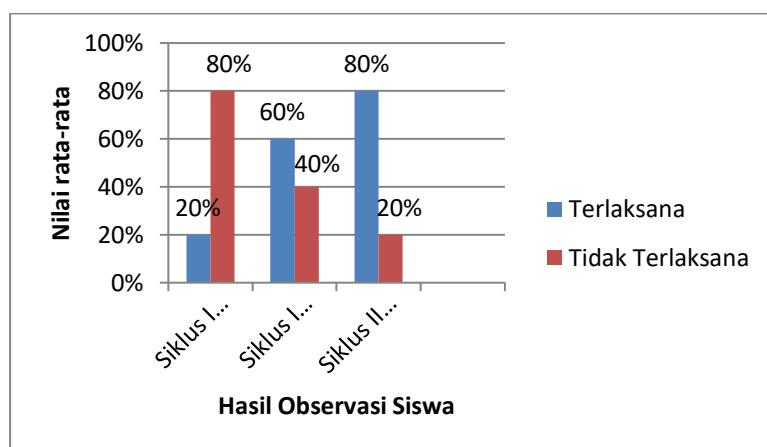


Gambar 4.8
Diagram Hasil Belajar Siswa, *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa. Berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengikuti *pre test* dengan kategori tuntas 3 siswa (15%), sedangkan yang kategori tidak tuntas 17 siswa (85%) dengan nilai rata-rata 64. Siklus I pertemuan I kategori tuntas

sebanyak 8 siswa (40%), sedangkan kategori tidak tuntas 12 siswa (60%) dengan rata-rata 73,50. Pertemuan II kategori tuntas 13 siswa (65%), sedangkan kategori tidak tuntas 7 siswa (35%), dengan rata-rata nilai 75,25, dapat dikatakan bahwa kondisi ini, cukup baik di awal permulaan, selanjutnya pada siklus II pertemuan I kategori tuntas 17 siswa (85%), sedangkan kategori tidak tuntas 3 siswa (15%) dengan rata-rata nilai 89,25,

Dilihat berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dari siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan dari hasil observasi siswa sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.9
Diagram Hasil Observasi Siswa, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif, dan tumbuhnya rasa percaya diri serta semangat dalam kelompok saat belajar materi bangun ruang, kekompakan

dan kerja sama untuk memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa; peningkatan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi sudah maksimal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Novita yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Teknik dasar Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Bina Sari, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Drill* dalam permainan bulu tangkis dapat meningkatkan teknik dasar siswa dan siswa mencapai nilai KBM yang diharapkan, yang mana nilai siswa pada siklus I menjadi 70; naik menjadi 80,83 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan mulai dari 28% menjadi 100%.³⁸

Dari pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa dan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 101910 Aek Godang memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian antara lain:

³⁸Nurita Agustin, Penerapan *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika SDN 03 Ngelabak Kecamatan Tawangmalu, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 78.

1. Pengamatan yang dilakukan sangat terbatas, sehingga pengamatan dengan jumlah siswa yang banyak dapat menyebabkan pengamatan kurang optimal.
2. Dalam penelitian ini siswa memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran antara lain kurang tertib dan masih takut dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun ada beberapa ditemukan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan semoga mendapatkan hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah digunakan metode *Dril* mampu teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa dan hasil belajar, metode *Drill* telah diuji cobakan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya peningkatan teknik dasar *long service* siswa dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Drill* telah diuji cobakan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa.

Pada hasil *pre test* siswa yaitu persentase ketuntasan siswa sebesar 15% (3 dari 20 siswa). Siklus I pertemuan I persentase ketuntasan siswa sebesar 40% (8 dari 20 siswa). Pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan siswa sebesar 65% (13 dari 20 siswa). Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan siswa sebesar 85% (17 dari 20 siswa).

Dari data siklus II yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan persentase paling tinggi yaitu 85%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai memuaskan dengan nilai rata-rata 89.25 (85%). Dengan demikian, penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa Kelas IV SD Negeri 101910 Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa SD Negeri 101910 Aek Godang menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan lebih maju kedepannya.
2. Kepada wali kelas/ Guru dapat mengaplikasikan metode *Drill* sebagai metode untuk meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis siswa dan hasil belajar siswa.
3. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, metode *Drill* juga direkomendasikan untuk membantu Guru dalam menumbuhkan minat belajar, percaya diri, menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi siswa dalam belajar.
4. Perlunya dilakukan penelitian guna dijadikan masukan dan saran konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini di UIN SYAHADA Padangsidimpuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Peneliti yang mendatang yang akan menerapkan atau melakukan penelitian terkait metode penggunaan metode *drill* pada materi permainan bulu tangkis di Sekolah Dasar, untuk lebih kreatif lagi dalam penggunaan suatu metode dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Malang: Gema Insani, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Zabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta 2018.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2008.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Muhammad Yakub, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Jakarta: Media Persada, 2012.
- Nurhidaya Haris, Maryam, Nurul Muklisa, Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru, *Pinisi Journal Of Education*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 140-141, <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27125>
- Nurita Agustin, Penerapan *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika SDN 03 Ngelebak Kecamatan Tawangmalu, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Rabukit Damanik, dkk, *Keterampilan Dasar Megajar Guru*. Medan: UMSU press, 2021.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Risalah, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 2010.
- Rostiyah, *Strategi Belajar Megajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Suharmi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Syamsul Arifin, *Permainan bulu tangkis pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Tri Hadi Karyono,*mengenal olahraga Bulu Tangkis menuju Kemajuan* Yogyakarta:Thema Publising, 2011.
- Umi Latifah, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekalongan, Penerbit NEM, 2022.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Media Group, 2009.
- Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Zakiah Darajat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Uni Aksara, 2005.

Lampiran I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANPJOK
KELAS IV SD NEGERI 101910 AEK GODANG**

SATUAN PENDIDIKAN : SD NEGERI 101910 AEK GODANG

KELAS/SEMESTER : IV/2

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak.

B. Analisis Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional
- 4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional

C. Materi Pembelajaran:

1. Sejarah permainan bulu tangkis
2. Gerak dasar permainan bulu tangkis
3. Lapangan dan perlengkapan permainan bulu tangkis

4. Jenis pertandingan bulu tangkis
5. Aturan permainan bulu tangkis

D. Indikator pembelajaran

- 3.2.1 Menjelaskan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan bola kecil (bulutangkis).
- 4.2.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan bola kecil (bulutangkis).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari bab ini, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan sejarah permainan bulu tangkis dan aturan-aturan dalam permainan bulutangkis.
2. Menjelaskan gerak dasar cara memegang raket, jenis pukulan, cara melakukan servis dalam permainan bulu tangkis.
3. Menjelaskan sarana dan prasarana dalam permainan bulu tangkis.
4. Menjelaskan jenis-jenis pertandingan bulu tangkis.

F. Kegiatan Pembelajaran

G. Media Belajar

Video Pembelajaran, Lapangan, Raket, Net, Shuttlecock

H. Sumber belajar

Simanjorang, Rosmida dan SInggih Agung. *ESPS Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018. BSE PJOK, Youtobe

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2x45 menit):

- a) Kegiatan Pendahuluan
- b) Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- c) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

- d) Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*
 - e) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.
 - f) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan teknik dalam bulu tangkis
 - g) Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
 - h) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *Drill* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

(5) Orientasi Siswa terhadap Masalah

- (c) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran
- (d) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.

- (6) Orientasi Siswa untuk Belajar
 - 1) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas dalam pembelajaran bulu tangkis
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis
- (7) Membimbing Menyelidiki Siswa
 - 1) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
 - 2) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
 - 3) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
 - 4) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- (8) Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - 1) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
 - 3) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan

dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat

- 4) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa
- 5) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh *long service* yang baik dalam permainan bulu tangkis
- 6) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 7) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 8) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.
- 9) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- 10) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna
- 11) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung
- 12) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis.
- 13) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara

berulang-ulang dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan Penutup

- a. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2 (2x45 menit):

1 Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- c. Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*
- d. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan teknik dalam bulu tangkis
- f. Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada

pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *Drill* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

(9) Orientasi Siswa terhadap Masalah

- 1) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran
- 2) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.

(10) Orientasi Siswa untuk Belajar

- 1) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas dalam pembelajaran bulu tangkis
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis

(11) Membimbing Menyelidiki Siswa

- 1) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
- 2) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
- 3) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang

- 4) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

(12) Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
- 3) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
- 4) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa
- 5) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh *long service* yang baik dalam permainan bulu tangkis
- 6) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 7) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 8) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering

dilaksanakan.

- 9) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- 10) Proses latihan hendaknya mendahuluikan hal-hal yang esensial dan berguna
- 11) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung
- 12) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar long service pada permainan bulu tangkis.
- 13) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru.

3 Kegiatan Penutup

- (13) Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- (14) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (15) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam

Pertemuan ke-3 (2x45 menit):

1 Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- c. Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*

- d. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan teknik dalam bulu tangkis
- f. Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *Drill* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

- h. Orientasi Siswa terhadap Masalah
 - 1) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran
 - 2) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.
- i. Orientasi Siswa untuk Belajar
 - 1) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas

dalam pembelajaran bulu tangkis

- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis

j. Membimbing Menyelidiki Siswa

- 1) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
- 2) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
- 3) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 4) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

k. Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
- 3) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
- 4) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang

kembali materi yang diajarkan pada siswa

- 5) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh *long service* yang baik dalam permainan bulu tangkis
- 6) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 7) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 8) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.
- 9) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- 10) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna
- 11) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung
- 12) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar *long service* pada permainan bulu tangkis.
- 13) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru.

3 Kegiatan Penutup

1. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- m. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- n. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam

Pertemuan ke-4 (2x45 menit):

1 Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberikan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- c. Menyiapkan psikis siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *ice breaking*
- d. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan teknik dalam bulu tangkis
- f. Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan metode *Drill*

yaitu: adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

g. Orientasi Siswa terhadap Masalah

- 1) Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan fenomena dan menceritakan cerita yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran
- 2) Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar teknik dala melakukan *Long Service* dan mengajak siswa mengamati gambar tersebut.

h. Orientasi Siswa untuk Belajar

- 1) Siswa dibantu Guru untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dan masalah belajar yang akan dibahas dalam pembelajaran bulu tangkis
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dianalisis

i. Membimbing Menyelidiki Siswa

- 1) Guru membagi beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa
- 2) Dalam kelompok siswa merumuskan masalah, yaitu dengan mencari dan menentukan masalah
- 3) Menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 4) Berdasarkan media pembelajaran, siswa merumuskan hipotesis,

siswa merumuskan kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- j. Guru dan siswa melakukan latihan di lapang Awal pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - 1) Guru memberikan penjelasan mengenai *long service* pada permainan bulu tangkis
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan
 - 3) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dalam barisan dan setiap kelompok mengulangi materi yang dijelaskan secara singkat
 - 4) Lalu guru menyimpulkan materi pembelajaran atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada siswa
 - 5) Guru dan siswa melakukan praktik ke lapangan sekolah kemudian guru memberikan contoh *long service* yang baik dalam permainan bulu tangkis
 - 6) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
 - 7) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
 - 8) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilaksanakan.

- 9) Harus disesuaikan dengan taraf teknik dasar siswa.
- 10) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna
- 11) Setiap kelompok mengulangi praktik yang dilakukan oleh guru, lalu guru meperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung
- 12) Guru memberikan arahan kembali agar siswa mampu penggunaan meningkatkan teknik dasar long service pada permainan bulu tangkis.
- 13) Setiap kelompok melakukan latihan *long service* secara berulang-ulang dengan bimbingan guru.

3 Kegiatan Penutup

- k. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- l. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- m. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam

Lampiran II

Instrumen Tes Teknik Dasar *Long Service* Bulu Tangkis

Identitas Siswa:

- **Nama:** _____
- **Kelas:** IV
- **Tanggal Tes:** _____
- **Nama Penguji:** _____

Petunjuk Pelaksanaan:

- Tes dilakukan dalam 1 bagian Tes Inti (*Long Service*).
- Setiap siswa akan menunjukkan keterampilan mengenai teknik *long service*
- Penilaian didasarkan pada kriteria teknis yang tertera di bawah ini.

1. Posisi dan Persiapan

Siswa harus menunjukkan posisi awal sebelum melakukan long service.

- Berdiri dengan kaki selebar bahu, tangan memegang kok dengan posisi siap di depan badan.
- Kriteria Penilaian:
 - (0) Posisi tubuh tidak benar, kaki tidak sejajar, pegangan kok salah.
 - (1) Posisi tubuh agak benar, tetapi masih kurang stabil atau pegangan kok kurang tepat.
 - (2) Posisi tubuh benar dan stabil, pegangan kok tepat.

2. Teknik Pengambilan Kok (Tangan dan Gerakan Lengan)

Siswa melakukan servis dengan tangan dominan (kanan/kiri), mengayunkan lengan secara lurus dan memukul kok untuk menghasilkan long service yang kuat dan tepat sasaran.

- Kriteria Penilaian:
 - (0) Tidak ada ayunan lengan atau ayunan lengan tidak tepat.
 - (1) Ayunan lengan dilakukan dengan kurang kuat atau gerakan tidak efektif.
 - (2) Ayunan lengan dilakukan dengan tepat dan kuat.

3. Ketepatan Arah *Long Service*

Siswa melakukan long service dengan tujuan untuk melemparkan kok sejauh mungkin, namun tetap berada di lapangan lawan pada area belakang (service area).

- Kriteria Penilaian:
 - (0) Kok tidak mencapai area belakang lapangan atau keluar lapangan.
 - (1) Kok mencapai area belakang lapangan tetapi tidak tepat.
 - (2) Kok mencapai area belakang lapangan dan berada dalam batas.

4. Kekuatan Servis

Siswa akan menunjukkan kekuatan dalam melakukan long service yang cukup untuk memaksimalkan jarak.

- Kriteria Penilaian:
 - (0) Servis terlalu lemah atau tidak bisa mencapai jarak yang diperlukan.
 - (1) Servis cukup kuat, tetapi kurang optimal.
 - (2) Servis sangat kuat dan dapat mencapai jarak yang tepat.

5. Konsistensi Servis

Siswa diminta untuk melakukan beberapa kali *long service* (misalnya 5 kali) dan dilihat sejauh mana mereka dapat melakukan servis dengan konsistensi.

- Kriteria Penilaian:
 - (0) Tidak ada long service yang berhasil.
 - (1) Beberapa servis berhasil, tetapi masih ada yang gagal.
 - (2) Semua servis berhasil dengan baik.

C. Penilaian Akhir

Setiap siswa akan dinilai berdasarkan skala berikut:

- Skor Total: (Menjumlahkan nilai dari setiap komponen penilaian) x 20

Lampiran III**Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru membimbing siswa di barisan		✓
2.	Guru membimbing siswa saat pemanasan	✓	
3.	Guru menjelaskan sikap posisi service yang tepat dilapangan	✓	
4.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
5.	Guru mendemonstrasikan teknik dasar service yang tepat di lapangan	✓	
6.	guru menjelaskan cara service yang benar	✓	
7.	Guru membimbing siswa melakukan service yang benar	✓	
8.	Guru membimbing siswa melakukan pendinginan	✓	
9.	Guru mengelola waktu secara efisien		✓
10.	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa yang melakukan teknik dasar <i>long service</i> yang benar	✓	
Jumlah skor		8	2

Observer

.....

Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru membimbing siswa di barisan	✓	
2.	Guru membimbing siswa saat pemanasan	✓	
3.	Guru menjelaskan sikap posisi service yang tepat dilapangan	✓	
4.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
5.	Guru mendemonstrasikan teknik dasar service yang tepat di lapangan	✓	
6.	guru menjelaskan cara service yang benar	✓	
7.	Guru membimbing siswa melakukan service yang benar	✓	
8.	Guru membimbing sisiwa melakukan pendinginan	✓	
9.	Guru mengelola waktu secara efisien		✓
10.	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa yang melakukan teknik dasar <i>long service</i> yang benar	✓	
Jumlah skor		9	1

Observer

.....

Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru membimbing siswa di barisan	✓	
2.	Guru membimbing siswa saat pemanasan	✓	
3.	Guru menjelaskan sikap posisi service yang tepat dilapangan	✓	
4.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
5.	Guru mendemonstrasikan teknik dasar service yang tepat di lapangan	✓	
6.	guru menjelaskan cara service yang benar	✓	
7.	Guru membimbing siswa melakukan service yang benar	✓	
8.	Guru membimbing siswa melakukan pendinginan	✓	
9.	Guru mengelola waktu secara efisien	✓	
10.	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa yang melakukan teknik dasar <i>long service</i> yang benar	✓	
Jumlah skor		10	0

Observer

.....

Lampiran IV**Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran		✓
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	✓	
.			
4.	Perhatian siswa pada penjelasan demonstrasi yang dilakukan guru		✓
5.	Keaktifan siswa saat melakukan teknik dasar <i>longg service</i>		✓
6.	Kekompakkan antar kelompok dalam barisan		✓
7.	Melakukan pengulangan dalam latihan <i>long service</i>		✓
8.	Mengasah kemampuan diri		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Kemampuan mengikuti evaluasi		✓
Jumlah Skor		2	8

Observer

.....

Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran	✓	
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	✓	
.			
4.	Perhatian siswa pada penjelasan demonstrasi yang dilakukan guru	✓	
5.	Keaktifan siswa saat melakukan teknik dasar <i>longg service</i>		✓
6.	Kekompakkan antar kelompok dalam barisan	✓	
7.	Melakukan pengulangan dalam latihan <i>long service</i>	✓	
8.	Mengasah kemampuan diri		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Kemampuan mengikuti evaluasi		✓
Jumlah Skor		6	4

Observer

.....

Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran	✓	
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	✓	
.			
4.	Perhatian siswa pada penjelasan demonstrasi yang dilakukan guru	✓	
5.	Keaktifan siswa saat melakukan teknik dasar <i>longg service</i>	✓	
6.	Kekompakkan antar kelompok dalam barisan	✓	
7.	Melakukan pengulangan dalam latihan <i>long service</i>	✓	
8.	Mengasah kemampuan diri		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Kemampuan mengikuti evaluasi	✓	
Jumlah Skor		8	2

Observer

.....

Hasil Nilai *Pre Test* Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Wahid Lubis	50		✓
2.	Ahmad Pasaribu	60		✓
3.	Azkia Rahmadani Hsb	60		✓
4.	Bella Kasih Rambe	55		✓
5.	Bisma Tanjung	55		✓
6.	Cantika Andini	55		✓
7.	Dwi Sartika Daulay	70		✓
8.	Fauzan Riski Harahap	75	✓	
9.	Hasril Simamora	65		✓
10.	Inggit Safitri Siregar	60		✓
11.	Jefriansyah Simanjuttak	65		✓
12.	Kamal Harahap	70		✓
13.	Maisaroh Harahap	60		✓
14.	Naswah Azizah Harahap	50		✓
15.	Perdiansyah Siregar	80	✓	
16.	Sinta Dwi Harahap	60		✓
17.	Winda Sahara Simanungkalit	65		✓
18.	Yunus Afriadi Harahap	80	✓	
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75		✓
20.	Zahra Maharani Siregar	60		✓
Nilai rata-rata		64	3	17

Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Wahid Lubis	68		✓
2.	Ahmad Pasaribu	70		✓
3.	Azkia Rahmadani Hsb	66		✓
4.	Bella Kasih Rambe	78	✓	
5.	Bisma Tanjung	70		✓
6.	Cantika Andini	75	✓	
7.	Dwi Sartika Daulay	70		✓
8.	Fauzan Riski Harahap	80	✓	
9.	Hasril Simamora	70		✓
10.	Inggit Safitri Siregar	70		✓
11.	Jefriansyah Simanjuttak	70		✓
12.	Kamal Harahap	75	✓	
13.	Maisaroh Harahap	72		✓
14.	Naswah Azizah Harahap	70		✓
15.	Perdiansyah Siregar	80	✓	
16.	Sinta Dwi Harahap	72		✓
17.	Winda Sahara Simanungkalit	78	✓	
18.	Yunus Afriadi Harahap	90	✓	
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75	✓	
20.	Zahra Maharani Siregar	70		✓
Nilai rata-rata		73,50	8	12

Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Wahid Lubis	80	✓	
2.	Ahmad Pasaribu	75	✓	
3.	Azkia Rahmadani Hsb	70		✓
4.	Bella Kasih Rambe	80	✓	
5.	Bisma Tanjung	70		✓
6.	Cantika Andini	75	✓	
7.	Dwi Sartika Daulay	70		✓
8.	Fauzan Riski Harahap	80	✓	
9.	Hasril Simamora	75	✓	
10.	Inggit Safitri Siregar	70		✓
11.	Jefriansyah Simanjuttak	70		✓
12.	Kamal Harahap	75	✓	
13.	Maisaroh Harahap	75	✓	
14.	Naswah Azizah Harahap	70		✓
15.	Perdiansyah Siregar	80	✓	
16.	Sinta Dwi Harahap	75	✓	
17.	Winda Sahara Simanungkalit	80	✓	
18.	Yunus Afriadi Harahap	90	✓	
19.	Zainal Abidin Hasibuan	75	✓	
20.	Zahra Maharani Siregar	70		✓
Nilai rata-rata		75,25	13	7

Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Wahid Lubis	80	✓	
2.	Ahmad Pasaribu	80	✓	
3.	Azkia Rahmadani Hsb	80	✓	
4.	Bella Kasih Rambe	75	✓	
5.	Bisma Tanjung	75	✓	
6.	Cantika Andini	80	✓	
7.	Dwi Sartika Daulay	80	✓	
8.	Fauzan Riski Harahap	85	✓	
9.	Hasril Simamora	80	✓	
10.	Inggit Safitri Siregar	73		✓
11.	Jefriansyah Simanjuttak	73		✓
12.	Kamal Harahap	85	✓	
13.	Maisaroh Harahap	80	✓	
14.	Naswah Azizah Harahap	75	✓	
15.	Perdiansyah Siregar	88	✓	
16.	Sinta Dwi Harahap	75	✓	
17.	Winda Sahara Simanungkalit	78	✓	
18.	Yunus Afriadi Harahap	90	✓	
19.	Zainal Abidin Hasibuan	80	✓	
20.	Zahra Maharani Siregar	73		✓
Nilai rata-rata		89,50	17	3

Lampiran V

SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Bulu tangkis dimainkan dengan menggunakan.....
a.Raket dan Bola plastik c.Raket dan Bola tenis
b.Raket dan Bola kasti d.Raket dan Kok
2. Lapangan bulu tangkis berbentuk.....
a.Lingkaran c.Persegi panjang
b.Segitiga d.Persegi
3. Pukulan yang pertama dilakukan dinamakan.....
a.Smash c.netting
b.Service d.Lob
4. Berapa Jumlah pemain dalam satu pertandingan ganda bulu tangkis
a.1 pemain c.3 pemain
b.2 pemain d.4 pemain
5. Berapa ukuran lapangan bulu tangkis.....
a.13,4 meter x 6,10 meter c.12 meter x 5 meter
b.14 meter x 7 meter d.11 meter x 5,5 meter
6. terdiri dari berapa set dalam pertandingan bulu tangkis.....
a.1 set c.4 set
b.2 set d.3 set
7. Siapa legenda bulu tangkis.....
a.kevin sanjaya sukamuljo c.perdinan
b.pahlepi d.rudy anto
8. apa saja yang tidak boleh dilakukan saat bermain bulu tangkis *kecuali*

- a.menyentuh net dengan raket c.mumukul kok dengan raket
- b.mangganggu lawan d.melempar raket
9. berapa jumlah poin dalam satu set.....
- a.25 poin c.18 poin
- b.21 poin d.23 poin
10. berapa tinggi net lapangan bulu tangkis.....
- a.1,55 meter c.1,7 meter
- b.2 meter d.2,55 meter

pertanyaan Essy

1. Sebutkan macam macam service dalam permainan bulu tangkis?
2. Sebutkan teknik dasar dalam permainan bulu tangkis!

KUNCI JAWABAN

Pilihan ganda

1. d

2. c

3. b

4. d

5. a

6. b

7. a

8. c

9. b

10. a

Pilihan essy

1.a.service panjang

b.service pendek

Lampiran V

DOKUMENTASI



Gambar 1. Profil Sekolah

NOMOR/NAMA	GANTAI	TEMPAT	AGAMA/ZALAM	TGL	MENDUA	AMAR RA DAN	TGL	PUNIK	MATERIA	WAKTU/KONSEP/KONSEP	TAO	BESARAN PASTAS	TGL	JEL	TOL	GAS	
1 MUSTHARDI SNG	P K	AEK GODANG ISLAM	S1	J. LALUR	TRAK	MULAI	AMAR RA DAN	TGL	PUNIK	MATERIA	WAKTU/KONSEP/KONSEP	TAO	BESARAN PASTAS	TGL	JEL	TOL	GAS
2 ERWIN JHD	P J	ETUA JAE ISLAM	S1	PT. BRI	HS	BERITUGAS/DILSTAN GUL	S1	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER
3 ERWAN JAWANI	P J	PANDUITAN ISLAM	S1	PTB 2008/2010	A GS	LEMINTU	01/01/2019	03/07/2000	24/09/2017	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019	01/01/2019
4 NURHAMIDAH	P J	SIGAMA ISLAM	S1	PTB 2008/2010	S6	300	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER	PER
5 ASY'ATI MINTAITO	P J	PSKOMPEN ISLAM	S1	PTB 2017/2018	Z	OGA	HEN	05/01/2019	20/01/2019	05/02/2000	32/01/2001	38/01/2001	31/01/2001	01/03/2002	01/03/2002	01/03/2002	01/03/2002
6 FAHRAM YUSRO J	P K	PSKOMPEN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	10	30	APEN	01/10/2019	25/10/2019	10/01/2020	07/01/2020	07/01/2020	01/01/2020	01/01/2020	01/01/2020	01/01/2020	01/01/2020
7 IMA SRG	P K	PGULANGAN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	313	3	GE	PEN	N/C	01/10/2020	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
8 SINDIAWATI SGN	P K	PANDUAN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	318	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
9 SITIAISYAH DLT	P K	PSKOMPEN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	319	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
10 IDELOKATPINATA	P K	AEK GODANG ISLAM	S1	PTB 2016/2017	320	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
11 ANNATHIRAHMAN	L K	ENAGODANG ISLAM	S1	PTB 2016/2017	321	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
12 WAHSAN ZIYAD	L K	PSKOMPEN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	322	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
13 SYARIPUDDIN SRG	L TK	SIMARLINGISLAM	S1	PTB 2016/2017	323	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
14 PARDAEMEAN SRG	L K	AEK BONJAN ISLAM	SMA	PTB 2016/2017	324	3	PS	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
15 ISWANEFENDIHP	L K	PANOMPRAN ISLAM	S1	PTB 2016/2017	325	3	GA	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
16 NUR SYAHRAINI SHN	P K	TELUK ALAM ISLAM	S1	PTB 2016/2017	326	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
17 ANITA NURSAWAH	P K	PP MAXMUR ISLAM	S1	PTB 2016/2017	327	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001
18 ARIFIN SALEH	L	AEK NALU ISLAM	S1	PTB 2016/2017	328	3	GE	PEN	N/C	01/10/2019	30/12/2000	10/06/2001	06/11/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001	01/01/2001

Gambar 2. Struktur Sekolah



Gambar 3. Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 4. Proses pembelajaran Siklus 1





Gambar 4. Proses pembelajaran Siklus II



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN HULU SIHAPAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 101910 AEK GODANG



NPSN : 10206963

NSS : 101122809004

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: 421.2 / 54 / SD / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASTIHARO SIREGAR, S.Pd
NIP : 19710224 199007 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SD Negeri 101910 Aek Godang Kec. Hulu Sihapas
Kab. Padang Lawas Utara

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 2594 / Un . 28 / E . 1 / PP . 00 . 9 / 06 / 2023 Tanggal 14 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rahalim Pardomuan Hr

NIM : 1920500083

Program Studi : PGMI

Alamat : Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101910 Aek Godang untuk keperluan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Tehnik dasar long service siswa pada permainan bulu tangkis mata pelajaran PJOK dengan metode drill siswa kelas IV SDN 101910 Aek Godang Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara”.

Demikian surat keterangan ini diperbaat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Godang, 16 Juni 2024

Apakah SD Negeri 101910 Aek Godang



MASTIHARO SIREGAR, S.Pd
NIP 19710224 199007 2 001